

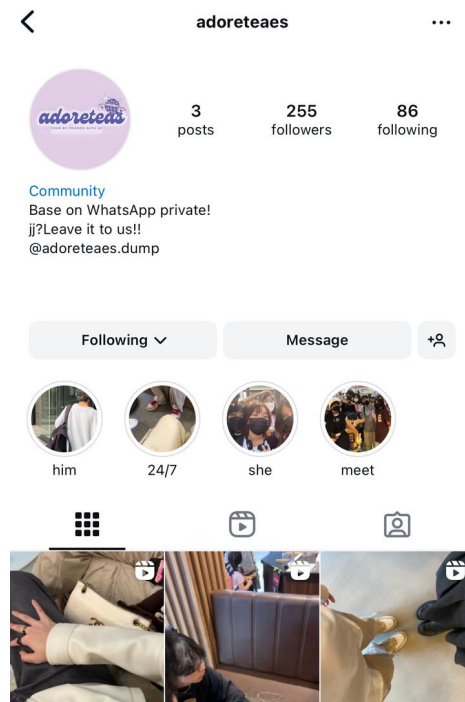
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan teknologi yang semakin cepat pengguna media sosial mencerminkan perubahan perilaku sosial di era modern, media sosial dapat memudahkan manusia dalam mencapai berbagai hal yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari-hari, dimanapun mereka berada. Teknologi adalah suatu bentuk ciptaan yang menggunakan alat dan proses yang digunakan manusia untuk mempermudah informasi dalam menciptakan hal baik atau buruk. Teknologi juga dapat diartikan sebagai penggunaan alat-alat canggih dan penerapan pengetahuan tentang bagaimana teknologi diciptakan di era modern. Dengan kemajuan teknologi yang modern juga membawa pada perkembangan manusia, oleh karena itu sebagian besar masyarakat mengetahui pengertian teknologi. Berkat teknologi baru seperti Internet, semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Mulai dari kebutuhan sosial hingga kebutuhan mendapatkan informasi dan hiburan terpuaskan. Penting juga bagi manusia untuk memahami teknologi modern saat ini, yang menciptakan teknologi yang dapat diperoleh dari informasi yang dapat digunakan atau jejaring sosial. Media sosial sangat bermanfaat karena melalui media sosial banyak orang mengetahui informasi.

Grup Adoreteaes adalah sebuah komunitas pertemanan yang terbentuk pada September 2021, di tengah-tengah masa pandemi COVID-19. Pandemi ini memaksa banyak orang untuk menjalani isolasi sosial, mengurangi interaksi langsung, dan mengandalkan platform digital untuk tetap terhubung dengan dunia

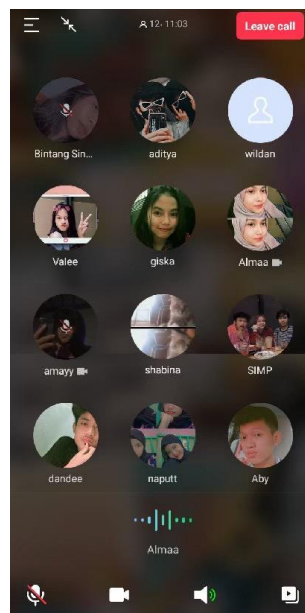
luar. Di sinilah peran media sosial, khususnya Instagram, menjadi sangat penting dalam membangun dan menjaga hubungan sosial.



Gambar 1. 1 Gambar Instagram Profil Grup Adoreteaes

Adoreteaes awalnya terdiri dari individu-individu yang saling mengenal melalui berbagai interaksi di Instagram, baik dari berbagi minat yang sama, mengikuti akun yang sama, atau terlibat dalam percakapan di kolom komentar dan pesan langsung (DM). Seiring waktu, ikatan di antara mereka semakin kuat, didorong oleh kebutuhan untuk tetap terhubung di masa-masa sulit dan keinginan untuk menemukan dukungan sosial di antara sesama.

Instagram sebagai platform pilihan memungkinkan anggota grup untuk berbagi momen-momen penting dalam hidup mereka, baik itu melalui unggahan foto, cerita (stories), maupun video. Hal ini memberikan ruang bagi setiap anggota untuk lebih mengenal satu sama lain secara lebih personal, meskipun mereka mungkin belum pernah bertemu secara langsung. Interaksi yang terus-menerus ini menciptakan rasa kebersamaan dan komunitas, yang sangat berharga di masa ketika pertemuan fisik sangat terbatas.



Gambar 1. 2 Komunikasi GrupAdoreteaes

Selama beberapa bulan, grup ini berkembang tidak hanya sebagai tempat berbagi konten, tetapi juga sebagai tempat berbagi nasihat, ide, dan bahkan kolaborasi dalam berbagai proyek kreatif yang dilakukan secara online. Grup Adoreteaes pun menjadi lebih dari sekadar grup Instagram; ia menjadi komunitas yang solid, di mana anggotanya bisa saling mengandalkan dan merasa terhubung meskipun terpisah secara geografis.

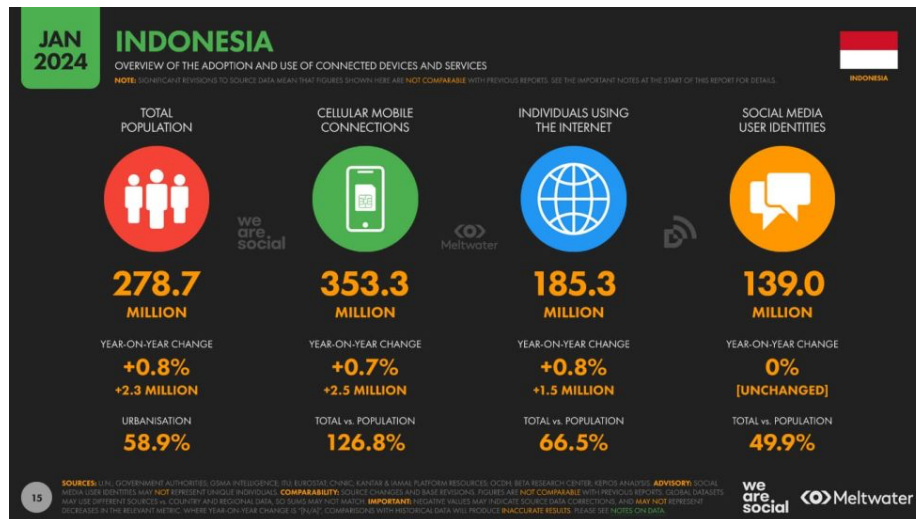


Gambar 1. 3 Pertemuan Pertama Grup Adoreteaes

Kekuatan dari Grup Adoreteaes terletak pada kesamaan pengalaman dan keinginan untuk tetap terhubung di masa yang penuh ketidakpastian ini. Mereka berhasil mengubah masa-masa sulit menjadi peluang untuk membangun persahabatan yang bermakna, menggunakan Instagram sebagai jembatan penghubung untuk membentuk ikatan yang kuat dan mendalam.

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara . Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*) (Setiadi, 2016).

Menurut data pengguna Instagram dari *We Are Social* menyebutkan pada Januari 2024 terdapat sekitar 278,7 juta pengguna Instagram di Indonesia.



Gambar 1. 4 Data Pengguna Instagram

Sumber : (*We Are Social*, 2024)

Dalam satu tahun terakhir, sosial media ini terus mengalami kenaikan pengguna yang sangat signifikan di seluruh dunia. Meskipun di Indonesia masuk ke daftar negara dengan penggunaan Instagram terbanyak, negara India tetap mendominasi sebagai negara dengan pengguna Instagram tertinggi. Di negara Amerika dan Brazil juga memiliki jumlah pengguna yang cukup signifikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sosial media Instagram tetap menjadi platform media yang populer dan terus memiliki minat pengguna dari berbagai negara. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi untuk terus berkembang dan menjadi platform yang relevan dalam hal interaksi sosial serta berbagi konten visual di masa yang akan datang.

Media sosial juga dapat di artikan dengan “*Social media provide the way people share ideas, content, thoughts, and relationship online. Social media differ from so-called mainstream media in that anyone can creat, can take the form of text, audio, video, images, and communities.*” Atau yang berarti bahwa “Media sosial memberi orang cara untuk berbagi pemikiran, konten, ide, dan hubungan mereka secara online. Media sosial berbeda dari apa yang disebut media tradisional dalam arti bahwa siapa pun dapat membuatnya, memahaminya dalam bentuk *teks*, video, gambar. atau komunitas.” (Thomsett-Scott, 2014). Media yang paling banyak digunakan saat ini adalah jejaring sosial Instagram yang ditujukan untuk anak remaja, sehingga orang dewasa pun banyak sekali yang menggunakan media tersebut.

Instagram merupakan layanan jaringan foto dan video yang dimiliki oleh perusahaan Amerika, Meta Platforms dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial (Prihatiningsih, 2017). Salah satu bentuk dari keberadaan media baru adalah fenomena munculnya jejaring sosial (media sosial). Pada media sosial ternyata aktivitas sosial tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata (*real life*) tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya (Saoqillah & Wardah, 2018). Penipuan media sosial juga melibatkan munculnya akun pengguna yang membagikan gambar profil impersonal, bahkan tanpa gambar profil dan identitas yang jelas. Selain itu, pengguna membuat identitas yang tidak cocok atau cocok dengan dirinya. Sama sekali tidak mewakili mereka, (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Dalam hal ini siapapun yang menjalin pertemanan melalui media sosial harus bisa mengendalikan diri agar tidak terjerumus ke dalam kasus penipuan yang sedang terjadi saat ini. juga

menyatakan bahwa media sosial memiliki fitur yang memungkinkan setiap orang mendapatkan teman baru, bertemu orang-orang dengan minat yang sama, dan menjangkau orang-orang yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat dijangkau oleh siapa pun. Namun orang yang menjalin komunikasi juga mempunyai kendala yaitu isyarat *non verbal*, karena ia tidak dapat mengungkapkan perasaan, sikap dan isyarat *non verbal* lainnya secara langsung untuk berkomunikasi dengan seseorang (Venter, 2019).

Dengan diperkenalkannya media sosial pada remaja, mereka akan lebih mudah memperluas jaringan pertemanannya dengan orang lain atau orang yang tidak mereka kenal atau belum pernah mereka temui sebelumnya, hal ini biasanya berakibat pada awalnya sebagai pengikut dan kemudian berkomunikasi antar sesamanya bahkan mengarah pada hubungan intim, karena menjalin pertemanan dan persahabatan merupakan kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan yang bermakna dengan orang lain Thelwall (Eginli & Tas, 2018). Secara umum seseorang menjalin pertemanan melalui 6 tahapan yang dijelaskan oleh Devito (Nugroho & Kusuma, 2019), yaitu kontak, keterlibatan, keintiman, ketegangan, pemeliharaan dan difusi, sedangkan dalam proses tersebut terciptalah Persahabatan terjadi secara instan.

Para remaja menggunakan media soaial untuk mempromosikan dirinya sendiri, dengan berbagai media seperti audio, video, foto dan catatan (Mubaroq & Hidayati, 2022). Remaja memanfaatkan kehadiran media sosial mereka dengan memamerkan penggunaan Instagram dan remaja juga menggunakan media sosial untuk memanfaatkannya dengan baik. Penggunaan media sosial Instagram yang

sembarangan juga dapat menurunkan kemampuan menjalin hubungan di kalangan remaja sehingga berujung pada perilaku anti sosial atau bisa disebut masalah perilaku yang tidak ada habisnya, terutama di lingkungan. Seseorang yang menggunakan media sosial memberikan kontribusi terhadap hal-hal yang penting bagi kebutuhan sehari-hari dan informasi yang digunakannya. Penggunaan media massa dapat mempengaruhi perilaku generasi muda, termasuk hubungannya dengan orang tua, anggota keluarga lain, teman sekolah, dan orang lain di sekitarnya (Pratama & Parmadi, 2019). Salah satu perilaku remaja yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial tertentu adalah munculnya perilaku anti sosial. Perilaku anti sosial berdampak besar pada budaya kesendirian karena dengan adanya media sosial, remaja fokus pada media dan apa jadinya jika bermain sendiri, hal ini juga mengarah pada perilaku anti sosial yang tidak peduli terhadap lingkungannya. Dalam menggunakan media sosial, remaja memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda, oleh karena itu, penggunaan media juga mempunyai sisi positif dan negatif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh anggota grup dalam membangun dan memelihara hubungan pertemanan di media sosial Instagram. Ini termasuk cara mereka menyampaikan pesan, berinteraksi, dan merespons satu sama lain.

Fokus pada penelitian ini yaitu pada perbandingan kualitas hubungan pertemanan yang terjalin secara dunia maya (*virtual*) dan secara langsung atau tatap

muka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat banyak perbedaan antara pertemanan secara yang terbentuk melalui interaksi *online* dan *offline* atau secara tatap muka, misalnya dalam hal kedekatan, keterbukaan, serta dukungan sosial. Penelitian ini juga menciptakan lingkungan baru untuk membentuk dan memelihara hubungan interpersonal. Pertumbuhan pengguna Instagram yang cepat dan prevalensi interaksi *online* menunjukkan perlunya mendalami secara lebih mendalam mengenai komunikasi interpersonal di dunia maya, hal ini juga memberikan aspek terkait dimensi tambahan pada ekspresi diri dan memberikan latar belakang unik untuk memahami dinamika pertemanan di platform Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh remaja dalam menjalin pertemanan di dunia maya melalui Instagram, Memahami perbedaan antara strategi komunikasi interpersonal yang digunakan remaja dalam pertemanan di dunia nyata dan di dunia maya (khususnya Instagram).

Hasil observasi terkait gambaran realita penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Instagram semakin memudahkan seseorang untuk mengekspresikan perasaannya baik secara *verbal* dan *nonverbal*, mereka juga dengan mudah melakukan pengungkapan diri. Memberikan informasi, mengekspresikan perasaan, dan mampu membuka diri merupakan bentuk dari pengungkapan diri. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 orang dengan rentan usia 17-24 tahun, mereka mengatakan bahwa mereka memberikan informasi pribadi hanya pada orang-orang yang mereka anggap dekat, seperti teman, pacar, sahabat dan keluarga. Mereka biasanya menceritakan detail masalah dan bagaimana masalah itu terjadi

hanya kepada temannya. Namun, beberapa responden menyatakan bahwa mereka juga sering memposting informasi mereka di media sosial. Pada usia dewasa awal, seseorang lebih sering membagikan informasi tentang dirinya pada teman karena pada usia ini seseorang cenderung membutuhkan hubungan pribadi yang lebih baik dan komunikasi yang lebih baik dengan orang-orang di sekitarnya.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori penetrasi sosial, teori ini menjelaskan proses pengembangan hubungan dari permukaan ke inti. Teori penetrasi sosial berpendapat bahwa setiap orang mempunyai suatu sistem yang terorganisir dalam informasi pada diri mereka sendiri juga orang lain. Teori penetrasi sosial dapat dijelaskan secara umum bahwa teori ini dapat membantu orang untuk berpikir tentang proses terbentuknya suatu hubungan, komunikasi berbagai jenis informasi serta interaksi perilaku. Teori ini juga membantu dalam memprediksi upaya yang dikeluarkan dengan imbalan yang akan menentukan berkembangnya suatu hubungan (Habibah et al., 2021).

Teori Penetrasi Sosial menjelaskan bagaimana komunikasi sosial muncul dan bagaimana pola pengembangan hubungan muncul. Menurut teori ini, orang tidak dapat menjalin hubungan yang dekat dengan seseorang dalam waktu yang singkat; sebaliknya, individu memerlukan waktu untuk saling membuka diri. Orang-orang yang baru mengenal satu sama lain biasanya hanya berbicara sedikit sebagai formalitas. Meskipun sekilas tampaknya tidak signifikan, "basa-basi" adalah langkah pertama menuju komunikasi yang lebih dalam.

Sesuai dengan kenyataan bahwa setiap orang memiliki lapisan kepribadian, penetrasi sosial dapat digambarkan sebagai kulit bawang yang berlapis. Pada

kehidupan sosial, setiap orang memiliki lapisan informasi yang dapat ditukar secara bebas, dan lapisan informasi lainnya didistribusikan ke individu yang dianggap dekat dengan mereka. Artinya, setiap orang memiliki banyak pendapat, prasangka, pandangan, dan perasaan. Sebagian lapisan bawang terbuka saat mengenal orang lain untuk mengungkapkan mengenai emosi inti mereka.

Hal terpenting dalam penetrasi sosial adalah keterbukaan diri bersama, yang mana setiap orang harus secara bertahap menampilkan diri kepada orang-orang di sekitarnya. Di awal suatu hubungan terdapat norma respon yang kuat, yaitu ketika orang mulai terbuka terhadap dirinya, otomatis orang disekitarnya juga akan melakukan hal yang sama. Ini membangun kepercayaan.

Teori Penetrasi sosial memiliki beberapa asumsi dasar yaitu Hubungan-hubungan memiliki kemajuan dari tidak intim menjadi intim, Secara umum, perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi, Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolusi, Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Dimensi pada penelitian ini meliputi Orientasi, Pertukaran penjajakan afektif, Pertukaran afektif, Pertukaran stabil.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu oleh Darmawan et al. (2019) yang berjudul “Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung” Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam internet, awal mula suatu hubungan bisa dimulai dari ketertarikan terhadap hal yang sama. Maka kenyamanan bisa dihasilkan menjadi kuat. Dalam hubungan antar generasi muda atau remaja berbasis jejaring sosial di kota bandung, hubungan berkembang ketika komunikasi sulit dilakukan. Tentu saja ada perbedaan

antara siapa yang ada di dunia nyata dan siapa yang ada di dunia maya. Efektivitas komunikasi antarpribadi juga dipengaruhi oleh derajat keterbukaan remaja dalam berkomunikasi, sehingga dapat meningkatkan hubungan remaja sehingga semakin mendekatkan hubungan meskipun berkomunikasi melalui media sosial. Remaja mana pun bisa memiliki banyak identitas atau akun di media sosial, baik asli maupun palsu. Namun hal tersebut tidak akan banyak berpengaruh jika hubungan antarmanusia terjalin dengan baik.

Adapun peneliti terdahulu oleh Manurung (2021) tentang “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan penggunaan media sosial pada mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sumatera Utara. Namun indikator motivasi penggunaan media sosial Facebook dan Instagram di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sumatera Utara menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook digunakan untuk Media sosial di Instagram menggunakan pengetahuan.

Penelitian oleh Darmawan et al. (2019) berfokus pada pengembangan hubungan interpersonal remaja di media sosial secara umum, menekankan pada ketertarikan bersama dan keterbukaan dalam komunikasi, namun tidak secara spesifik mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan di platform tertentu seperti Instagram. Di sisi lain, penelitian Manurung (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal dan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, dengan fokus pada perbedaan penggunaan

Facebook dan Instagram tanpa menggali lebih dalam strategi komunikasi di platform tersebut. Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada strategi komunikasi interpersonal di Instagram khususnya dalam grup Adoreteaes, akan mengisi kekosongan dan gap dengan penelitian di atas dengan memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana remaja menggunakan strategi komunikasi di Instagram, dampaknya terhadap kualitas hubungan pertemanan, serta tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, penulis memberikan judul untuk penelitian ini adalah "Strategi Komunikasi Interpersonal Pada Pertemanan Remaja Di Dunia Maya Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Akun Instagram Grup Adoreteaes)"

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi interpersonal remaja sehingga bisa percaya terhadap orang lain ataupun orang asing yang tidak pernah bertatap muka secara langsung, tetapi bisa mempunyai hubungan yang erat secara mendalam, bagaimana pendekatan hubungan interpersonal mereka dalam melakukan komunikasi di dunia maya.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menarik beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses orientasi yang terjadi pada tahap awal interaksi dalam hubungan pertemanan ?

- b. Bagaimana pertukaran penajakan afektif yang terjadi setelah melakukan pengenalan di media sosial?
- c. Bagaimana pertukaran afektif dapat membantu membina dan memperkuat hubungan antar teman di Instagram?
- d. Apakah pertukaran stabil dapat mempengaruhi kepercayaan antara individu masing-masing?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dari penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hubungan pertemanan yang terbentuk melalui media sosial atau , apakah hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap kualitas hubungan interpersonal antar individu.

Adapun maksud penelitian ini jika diuraikan lebih spesifik yaitu:

1. Meneliti dampak negatif dari pertemanan yang berlebihan, seperti menurunnya kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi di dunia nyata
2. Mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang khas pada pertemanan remaja di Instagram.
3. Menganalisis apakah kualitas hubungan pertemanan yang terbentuk secara virtual sama kuatnya dengan pertemanan yang terbentuk secara langsung (tatap muka)
4. Mengkaji bagaimana remaja mengelola keterbukaan diri dan *privasi* dalam konteks pertemanan

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hubungan pertemanan yang terbentuk melalui media sosial atau , apakah hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap kualitas hubungan interpersonal antar individu. Adapun maksud penelitian ini jika diuraikan lebih spesifik yaitu:

1. Mengidentifikasi strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh remaja dalam menjalin pertemanan di dunia maya melalui Instagram.
2. Menganalisis efektivitas berbagai strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan remaja dalam membangun dan mempertahankan pertemanan online di Instagram.
3. Memahami perbedaan antara strategi komunikasi interpersonal yang digunakan remaja dalam pertemanan di dunia nyata dan di dunia maya (khususnya Instagram).
4. Memberikan wawasan tentang bagaimana remaja menggunakan strategi komunikasi untuk mengelola privasi dan keterbukaan diri dalam lingkungan digital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal, memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi digital dan media sosial dapat mempengaruhi pola interaksi sosial manusia, dan diharapkan dapat

bermanfaat bagi akademis untuk memahami dinamika pertemanan di era digital yang kian berkembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Pengguna Media Sosial

- a. Menambah wawasan tentang dinamika hubungan pertemanan di era digital dan dampaknya terhadap hubungan interpersonal
- b. Memperbanyak pengetahuan agar bisa mengelola pergaulan dan pertemanan secara bijak
- c. Melatih pemahaman mengenai strategi komunikasi interpersonal

b. Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Adapaun kegunaan penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang
- b. Teori, metodologi, dan instrument dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya
- c. Literatur dan hasil penelitian yang di hasilkan oleh peneliti diharapkan dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan perspektif dan focus yang berbeda.